

**PENGARUH PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH
SEBAGAI SUMBER BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR BIOLOGI KELAS X IPA 2
SMA NEGERI 5 ENREKANG**

Hasriyanti^{1*}, Burhan², Nurwidyayanti³

Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Parepare

Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi profil pembelajaran dan menganalisis pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 2 di SMA Negeri 5 Enrekang. Jenis penelitian yang digunakan adalah Pra-Eksperimen. Desain yang digunakan adalah one-group pretest-posttest design. Populasi penelitian adalah siswa kelas XI MIPA, dengan sampel siswa dari kelas XI MIPA2, pengambilan sampel dilakukan secara random sampling. Semester genap Tahun Ajaran 2022/2023. Pengumpulan data dilakukan melalui pemberian tes awal (Pretest) dan tes akhir (Posttest). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelumnya pembelajaran biologi hanya dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan buku paket sebagai sumber belajar, namun setelah menerapkan pemanfaatan lingkungan sekolah, aktivitas peserta didik meningkat menjadi aktif dan antusias. Analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, hasil belajar siswa meningkat secara signifikan, terutama dalam materi klasifikasi tumbuhan. Hal ini disebabkan oleh ketertarikan dan motivasi peserta didik yang terstimulasi oleh pengalaman belajar baru. Oleh karena itu, disarankan agar guru memanfaatkan lingkungan sekolah secara aktif dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran biologi.

Kata kunci: Hasil Belajar Biologi, pemanfaatan lingkungan sekolah, sumber belajar.

ABSTRACT

This research aims to determine the learning profile and analyze the influence of using the school environment as a learning resource on the biology learning

outcomes of class X Science 2 students at SMA Negeri 5 Enrekang. The type of research used is Pre-Experimental. The design used is a one-group pretest-posttest design. The research population was class XI MIPA students, with a sample of class XI MIPA2 students, sampling was carried out by random sampling. Even Semester 2022/2023 Academic Year. Data collection was carried out by administering an initial test (Pretest) and a final test (Posttest). The results of the research show that previously biology learning was only carried out in the classroom using textbooks as a learning resource, but after the use of the school environment was implemented, student activity increased to become active and enthusiastic. Inferential statistical analysis shows that the use of the school environment has a significant influence on improving student learning outcomes. By utilizing the school environment as a learning resource, student learning outcomes increase significantly, especially in plant classification material. This is caused by students' interest and motivation being stimulated by new learning experiences. Therefore, it is recommended that teachers actively utilize the school environment in the learning process to improve student learning outcomes in biology learning.

Keywords: Biology Learning Outcomes, use of the school environment, resources Study.

I. PENDAHULUAN

Pembelajaran biologi menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung yang berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami. Sehubungan dengan hal tersebut siswa perlu dibantu untuk mengembangkan sejumlah keterampilan proses supaya mereka mampu menjelajah dan memahami dirinya sendiri serta alam sekitar dan mampu mempelajari objek-objek biologi secara jelas dan nyata atau konkrit (Fatimatur, 2019).

Biologi termasuk sebagai ilmu alam yang lahir dan berkembang berdasarkan observasi dan eksperimen, menuntut cara penyajian yang kreatif inovatif, menekankan pemberian pengalaman secara langsung berorientasi pada proses penemuan konsep-konsep ilmiah. Pembelajaran biologi dapat menggunakan lingkungan sekolah yang sekitarnya terdapat banyak jenis-jenis tumbuhan dan hewan yang dapat mendukung pembelajaran biologi.

Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar biologi bagi siswa agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan. Siswa lebih

mudah paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah yang memiliki keterkaitan dengan materi yang dipelajari, Kemudian membawa siswa langsung ke tempatnya dengan itu siswa akan lebih memahami apa saja yang ada di lingkungan sekitar tersebut. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar sehingga dengan demikian dapat dijadikan sebagai solusi maupun upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa (Wilson, 2014).

Lingkungan sekitar sekolah dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sumber belajar bagi siswa dengan menjadikan bahan pengajaran dari lingkungan sebagai hasil belajar. Pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah dapat memicu siswa lebih hasil belajar siswa (Rofisian, 2017).

Hasil belajar siswa dapat meningkat dengan adanya sumber pembelajaran. Proses belajar mengajar menjadi mudah dan menarik sehingga siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran dengan mudah, efisiensi belajar siswa dapat meningkat karena sesuai dengan tujuan pembelajaran. Membantu konsentrasi belajar siswa karena sumber pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan siswa dan meningkatkan motivasi belajar siswa karena perhatian siswa terhadap pelajaran dapat meningkat. Kemudian memberikan pengalaman menyeluruh dalam belajar sehingga siswa dapat memahami secara nyata dari materi yang diberikan lebih mengerti materi secara keseluruhan. Siswa terlibat dalam proses pembelajaran sehingga siswa aktif mengikuti dan terlibat dalam proses pembelajaran dan siswa memiliki kesempatan melakukan kreativitas dan mengembangkan potensi yang dimiliki (Nurrita, 2018).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran biologi Kelas X IPA di SMA Negeri 5 Enrekang, diperoleh informasi bahwa masih ada siswa yang belum mampu menuntaskan mata pelajaran khusus biologi. Masih banyak siswa belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan di sekolah. Dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian siswa yaitu 65 di mana nilai ini masih berada di bawah nilai KKM yaitu 75. Selain itu informasi lain yang ditemukan adalah masih banyak siswa yang bermalas-malasan dalam belajar biologi. Masih banyak juga siswa yang menunjukkan tingkat konsentrasi yang kurang dalam belajar. Hal inilah yang

diduga menjadi penyebab siswa meraih pencapaian hasil belajar yang kurang maksimal. Menurut guru dalam memberikan pelajaran hanya bertumpu pada media pembelajaran dan yang sering digunakan guru selama ini adalah buku paket sebagai sumber belajar. Namun sebenarnya masih banyak sumber yang berasal dari lingkungan yang dapat dijadikan sebagai sumber belajar (Hotmaida, 2021).

Guru sebagai pendidik yang dianggap profesional diharapkan mampu melakukan inovasi pembelajaran yang mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan sekaligus memberikan pengalaman yang menarik kepada siswa, melalui upaya pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar bagi siswa. Dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar biologi, maka diharapkan dapat membantu meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses pembelajaran. Salah satu alternative untuk meningkatkan minat dan hasil belajar biologi adalah melalui pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

Penelitian terkait pemanfaatan lingkungan sekolah sekitar sebagai sumber belajar telah terbukti meningkatkan hasil belajar berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Sartika (2018) menyatakan bahwa pemanfaatan lingkungan alam sekitar sebagai sumber belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwandi dan Fajeriadi (2019) pemanfaatan Lingkungan sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar langsung. Proses pembelajaran yang mempertemukan siswa dengan objek yang dipelajari dapat meningkatkan produktivitas belajar siswa serta mampu meningkatkan minat dan hasil belajar kognitif siswa SMA.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka calon peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam dengan judul “Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Kelas X IPA SMA Negeri 5 Enrekang”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian digunakan adalah *pre-Eksperimental* yang termasuk dalam penelitian eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest-Posttest*. Desain ini digunakan karena peneliti mengalami hambatan dan keterbatasan, baik dalam menentukan sampel, lokasi penelitian, serta keterbatasan waktu yang peneliti miliki. Penelitian ini dilaksanakan secara tatap muka yang dilakukan tanpa adanya kelas pembanding. Desain penelitian ditunjukkan pada table 3.1.

Table 1 Desain Penelitian One-Group Pretest-Posttest

<i>Pretest</i>	Treatment	<i>Posttest</i>
O1	X	O2

Keterangan:

O1 : Tes untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar

x : Treatment pembelajaran memanfaatkan lingkungan alam sebagai sumber belajar.

O2 : soal posttest untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.

(Sugiyono, 2017)

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil pembelajaran Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 5 Enrekang

Pembelajaran yang memadukan model- model dan sumber-sumber dalam pembelajaran membuat peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep muatan dalam pembelajaran. Selain memberi informasi seputar pembelajaran, pemanfaatan lingkungan sekitar sekolah juga meningkatkan antusias peserta didik didalam aktifitas pembelajaran (Saputra 2020). Sumber belajar adalah

segala daya yang dapat dipergunakan untuk kepentingan proses atau aktifitas pengajaran baik secara langsung maupun tidak langsung diluar dari peserta didik (lingkungan) yang melengkapi diri mereka pada saat pengajaran berlangsung (Supriadi, 2015).

Lingkungan merupakan sumber belajar atau proses perubahan tingkah laku maka tempat itu dapat dikategorikan sebagai tempat belajar yang berarti sumber belajar. Lingkungan memiliki peran dalam hal pertumbuhan dan perkembangan anak misalnya sebagai sumber belajar, maka lingkungan perlu dijaga kelestariannya. Guna menjaga dan menjamin kelestarian lingkungan seperti menjaga tetap berlangsungnya proses ekologis, melindungi keanekaragaman hayati dan menjamin kelestarian dan pemanfaatan spesies dan ekosistemnya maka diperlukan suatu pendekatan dalam pendidikan pembelajaran yang berhubungan dengan lingkungan (Afifulloh, 2019).

Menurut informasi dari pendidik mata pelajaran biologi, selama ini pelajaran biologi di SMA Negeri 5 Enrekang pada kelas X IPA 2 dianggap masih belum mencapai hasil yang optimal. Hal tersebut disebabkan antara lain oleh pemilihan pendekatan dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Pembelajaran yang dilakukan belum memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam kegiatan pembelajaran. Konsep-konsep biologi dipelajari dengan menghafal atau memahami dari buku-buku teks, dan kurang mengadakan pengamatan langsung atau mempraktekkan objek-objek yang sedang dipelajari.

Berikut wawancara di lakukan dengan diawali pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Wawancara peneliti dilakukan kepada pendidik mata pelajaran biologi Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 5 Enrekang.

Table 2 Wawancara Pelajaran Biologi Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 5 Enrekang.

No	Pertanyaan	Jumlah	
		Ya	Tidak
1	Menurut pendidik, proses pembelajaran biologi	0	1

	disekolah sudah optimal		
2	Selama mengajar, bagaimana proses pembelajaran biologi disekolah	1	0
3	Metode yang digunakan telah sesuai dengan saran pembelajaran pada kurikulum	0	1
4	Dalam pembelajaran biologi pernah dilakukan diluar ruangan atau pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar	0	1
Rata-rata Persentase		25%	75%

Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti peroleh ketika ikut serta dalam proses pembelajaran di SMA Negeri Enrekang pada kelas X IPA 2 ketika proses pembelajaran biologi guru belum pernah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Guru hanya memberikan materi yang bepedoman pada buku paket dan LKS. Pemanfaatan lingkungan sekolah belum pernah menggunakan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Saat observasi khususnya pada proses pembelajaran biologi masih kurang dalam penggunaan sumber belajar untuk mendukung kegiatan pembelajaran. Guru memberikan materi sesuai dengan bahan yang diperoleh dari buku. Pembelajaran yang berlangsung selama ini hanya di dalam kelas. Salah satu usaha untuk mengatasi hal tersebut guru pendidik harus memilih sumber belajar yang tepat dalam mengajar, untuk membuat siswa cepat memahami dan tidak hanya terpaku pada konsep dan materi yang dibaca dibuku.

Menurut pendidik, pembelajaran biologi selama ini hanya dilakukan di kelas dengan ceramah dan contoh objek. Metode ini dianggap kurang sesuai dengan kurikulum yang menyarankan penggunaan observasi langsung untuk memahami keanekaragaman hayati, ekosistem, dan lingkungan hidup. Di lingkungan sekitar SMA Negeri 5 Enrekang, terdapat gunung, kebun, sawah, lapangan rumput serta lingkungan sekolah yang memiliki beraneka macam tumbuhan yang dapat digunakan sebagai sumber belajar materi keanekaragaman hayati sub materi keanekaragaman tingkat gen, ekosistem dan lingkungan hidup. Tempat-tempat tersebut dapat dimanfaatkan sebagai laboratorium dan sumber belajar alternatif bagi siswa dalam pembelajaran keanekaragaman hayati,

ekosistem dan lingkungan hidup.

Lokasi sekolah yang dekat dengan alam memudahkan guru menyesuaikan materi dengan kebutuhan belajar. Sebelumnya, metode pembelajaran di kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang hanya melibatkan menulis, membaca, dan ceramah, yang membuat pembelajaran terasa membosankan dan siswa menjadi pasif. Kurikulum menyarankan pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar untuk materi keanekaragaman hayati melalui observasi langsung, yang dapat meningkatkan pengalaman dan daya ingat siswa.

B. Analisis Statistik Deskriptif

1. Analisis Data Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode observasi berupa lembar aktivitas peserta didik dilakukan oleh satu orang observer yang telah dipilih oleh peneliti dan terdapat 8 jenis aktivitas yang diamati setiap pertemuan. Adapun jumlah pertemuan pada penelitian ini sebanyak 4 kali tatap muka peserta didik yang dianalisis dengan menggunakan analisis statistik deskriptif. Berdasarkan hasil yang diperoleh rata-rata persentase aktivitas peserta didik dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah sebesar 87% dengan kategori “Baik Sekali”.

2. Analisis Data Kemampuan Pendidik Mengelola Pembelajaran

Observasi kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran terdapat 19 jenis aktivitas yang diamati setiap pertemuan. Jenis aktivitas tiap pertemuan dirata-ratakan dengan menggunakan rumus yang terdapat di bab III, sehingga diperoleh presentasi hasil kemampuan pendidik mengelola pembelajaran. Berdasarkan Tabel 4.2 maka diperoleh nilai rata-rata kemampuan pendidik mengelola pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah dari pertemuan I sampai pertemuan IV sebesar 2,6. Jadi dapat disimpulkan bahwa kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran dari keseluruhan pertemuan berada pada kriteria “baik” karena berada pada interval nilai 2,60-3,50.

B. Analisis statistik deskriptif

1. Hasil belajar biologi sebelum diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Deskripsi tes hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar biologi dapat dilihat pada Tabel berikut :

Table 1 Statistik Deskripsi Belajar Biologi (Pretest)

Statistik	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	36
Skor Ideal	40
Skor Tertinggi	28
Skor Terendah	20
Skor Rata-rata	24
Median	24
Standar Deviasi	2,39

Berdasarkan data diatas, skor tertinggi data hasil belajar biologi pretest sebesar 28 pada skor tersebut hanya diraih oleh 2 orang sedangkan skor terendah sebesar 20 dan diraih oleh 6 orang. Skor tertinggi sebanyak 28, skor terendah sebanyak 20 dan nilai skor rata-rata sebanyak 24. Nilai hasil belajar siswa sebelum diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar biologi, apabila disajikan dalam bentuk pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi pada Tabel 4.4 berikut :

Table 2 Persentase Hasil Belajar Biologi (pretest)

Kategori	n	Persentase Pencapaian (%)
Sangat Tinggi	0	0
Tinggi	15	41,7
Sedang	15	41,7
Rendah	6	16,7
Sangat Rendah	0	0
Total	36	100

Berdasarkan Tabel kategori data pretest menunjukkan bahwa sebanyak 15 (41,7%) responden dengan hasil jawaban tinggi dan sedang, kemudian 6 (16,7%) responden memperoleh jawaban dengan kategori rendah.

2. Hasil belajar biologi setelah diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar

Deskripsi tes hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar biologi dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut :

Table 3 Statistik Deskripsi Belajar Biologi (Posttest)

Statistik	Nilai Statistik
Subjek Penelitian	36
Skor Ideal	40
Skor Tertinggi	38
Skor Terendah	28
Skor Rata-rata	33,6
Median	34
Standar Deviasi	3,03

Skor tertinggi data hasil belajar biologi posttest sebesar 38, pada skor tersebut diraih oleh 3 orang sedangkan skor terendah sebesar 28 dan diraih oleh 4 orang. Skor tertinggi sebanyak 38, skor terendah sebanyak 28 dan nilai skor rata-rata sebanyak 33,6. Nilai hasil belajar siswa setelah diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar biologi, apabila disajikan dalam bentuk pengkategorian, maka diperoleh distribusi frekuensi pada Tabel 4.6 berikut:

Table 4 Presentase Hasil Belajar Biologi (posttest)

Kategori	N	Persentase Pencapaian (%)
Sangat Tinggi	22	61,1
Tinggi	14	38,9
Sedang	0	0
Rendah	0	0
Sangat Rendah	0	0
Total	36	100 %

Berdasarkan Tabel kategori data posttest diatas menunjukkan bahwa dari 36 siswa diperoleh sebanyak 22 (61,1%) siswa berkategori sangat tinggi dan sebanyak 14 (38,9%) siswa termasuk dalam kategori tinggi.

C. Analisis Statistik Inferensial

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sampel yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, didapatkan hasil nilai sig. pretest (0.074) > 0,05, dan posttest (0.119) > 0,05 maka H_0 diterima, artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas, didapatkan hasil nilai sig. pretest (0.074) > 0,05, dan posttest (0.119) > 0,05 maka H_0 diterima, artinya data pada penelitian ini berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji homogenitas, didapatkan hasil nilai signifikansi (0.968) $\geq$ 0.05 yang berarti bahwa kelompok data berasal dari populasi yang memiliki varians yang sama (homogen).

3. Uji-t

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar biologi. Berdasarkan hasil uji-t, menunjukkan bahwa nilai signifikan (0.000) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti dapat disimpulkan terdapat pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang.

D. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas X IPA 2 di SMA Negeri 5 Enrekang

Guru harus menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, interaktif, dan kondusif dengan mengembangkan alat peraga, memanfaatkan sumber belajar, memotivasi siswa, dan menciptakan lingkungan kelas yang baik. Peran guru sangat penting dalam menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif (Apriliani, 2019). Lingkungan sekolah, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempengaruhi proses dan hasil pembelajaran siswa. Lingkungan sekolah mencakup tanggung jawab besar dalam administrasi pendidikan dan pemanfaatan fasilitas sekolah (Irwandi, 2019).

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh koefisien korelasi positif. Hasil analisis data inferensial pada uji-t menunjukkan bahwa nilai signifikan ($0.000 < 0,05$) dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berarti dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah terhadap hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik pada kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang. Dimana dapat dilihat pada aktivitas peserta didik yang sudah termasuk dalam kategori "aktif", serta kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran yang berada pada kategori "baik", sehingga diperoleh koefisien positif terhadap pengaruh pemanfaatan lingkungan sekolah berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang. Pemanfaatan lingkungan sekolah dalam pembelajaran meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dan termotivasi saat belajar di luar kelas, yang berdampak positif pada hasil belajar mereka.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rosita (2017), pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat membuat peserta didik lebih cepat memahami dan mengerti dengan apa yang dipelajari, sehingga memudahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar dapat memotivasi peserta didik belajar sehingga peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti pelajaran, dapat membuat peserta didik lebih aktif dalam pembelajaran, dengan begitu dapat tercipta suasana belajar yang menyenangkan.

Hasil belajar peserta didik sangat dipengaruhi oleh perhatian, minat dan juga motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Motivasi, minat, dan perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran merupakan beberapa faktor pendukung keberhasilan belajar. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diketahui keaktifitas peserta didik dalam pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah sebesar 87% dengan kategori "Baik Sekali". Secara umum peserta didik kelas X IPA 2 SMA lebih aktif dalam pembelajaran, mereka mau memperhatikan dan mendengarkan penjelasan pendidik, bertanya, menjawab pertanyaan,

mengemukakan pendapat dan mencatat materi yang diberikan. Dalam pembelajaran dengan menggunakan lingkungan ini membuat peserta didik menjadi lebih banyak beraktivitas karena mereka tertarik dan membangkitkan rasa ingin tahu peserta didik untuk lebih memahami materi, serta adanya pengalaman baru yang diterima peserta didik, oleh karena itu menjadikan peserta didik aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis hasil belajar peserta didik sebelum diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, dapat diketahui bahwa presentase hasil belajar peserta didik *pre test* menunjukkan sebanyak 15 (41,7%) peserta didik dengan hasil jawaban tinggi dan sedang, dan 6 (16,7%) peserta didik memperoleh jawaban dengan kategori rendah. Sedangkan hasil belajar peserta didik sesudah diterapkan strategi pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar. Dapat diketahui hasil belajar peserta didik *post test* menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik diperoleh sebanyak 22 (61,1%) peserta didik berkategori sangat tinggi, sebanyak 14 (38,9%) siswa termasuk dalam kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa presentase peningkatan hasil belajar di hasil belajar peserta didik *post test*. Hasil belajar ini dipengaruhi karena adanya ketertarikan peserta didik selama pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi karena mereka melihat secara langsung dan mengamati sendiri.

Hasil penelitian sesuai dengan hasil penelitian Nurvita (2020) menyatakan bahwa pada kelas eksperimen menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah, terlihat perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran terlihat ketika guru mengajar dengan menggunakan pemanfaatan lingkungan sekolah yang dilakukan kegiatan pembelajaran diluar kelas yang lebih menyenangkan. Saat pembelajaran siswa diberikan tugas mengamati langsung lingkungan sekolah yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dalam sebuah proses pembelajaran merupakan suatu cara yang dapat membantu atau memudahkan peserta didik dalam memahami sebuah konsep pembelajaran dengan memanfaatkan lingkungan sekolah. Yang mana dengan memanfaatkan lingkungan sekolah mampu membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar siswa, membantu keefektifan proses pembelajaran, mengarahkan perhatian siswa sesuai tujuan pembelajaran (Mardiyah, 2020).

Dengan pembelajaran pemanfaatan lingkungan sekolah, siswa dapat bekerjasama dengan teman kelompoknya dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memberi informasi kepada teman yang lain, lebih leluasa menyampaikan bahan ajar dan lebih berani menyampaikan pendapat dan dapat menciptakan situasi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan diskusi kelompok pemanfaatan lingkungan sekolah hasilnya lebih baik dari pada beberapa siswa yang mempunyai perasaan yang takut atau enggan kepada gurunya (Githa Indriana, 2018).

Menurut Khanifah (2019) dengan pengamatan langsung ke alam sekitar siswa dapat memperoleh ilmu pengetahuan sendiri dan tertanam dibenak siswa dalam jangka panjang. Lingkungan alam sekitar siswa kaya akan ilmu pengetahuan dan dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Dengan pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar biologi diharapkan siswa mendapat pengalaman belajar yang konkret karena dapat mengamati obyek secara langsung, sehingga hasil belajar menjadi optimal.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu faktor berhasilnya pendidikan adalah faktor situasi lingkungan. Situasi lingkungan di sini meliputi lingkungan fisik, lingkungan teknis, dan lingkungan sosial. Sebab tanpa adanya situasi lingkungan yang mendukung maka keberhasilan pembelajaran biologi tidak akan tercapai dengan baik, tetapi apabila lingkungan berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Profil pembelajaran di SMA Negeri 5 Enrekang pada kelas X IPA 2 pembelajaran biologi, guru belum pernah memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah sebagai sumber belajar. Guru hanya memberikan materi yang berpedoman pada buku paket dan LKS. Pendidik hanya menggunakan pendekatan dan metode yang biasanya digunakan misalnya hanya dengan menulis dan membaca dan menggunakan metode ceramah, sehingga pembelajaran seperti itu terkesan membosankan dan murid hanya bersifat pasif sehingga daya ingat dan pengalaman yang diperoleh peserta didik tidak kuat dan daya ingatnya tidak seperti ketika pendidik memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar.
2. Pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas X IPA 2 SMA Negeri 5 Enrekang dimana nilai signifikan ($0.000 < 0,05$) yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini dapat dilihat pada dari hasil pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar dari pertemuan I sampai pertemuan IV berada pada kategori “Baik Sekali” dengan nilai 87%.

REFERENSI

- Afifulloh, M. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Malang: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1).
- Apriliani, S., Tri P.S, (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Mater Klasifikasi Makhluk Hidup. *Seminar Nasional Pendidikan Fisika*, 4(1), 39-42.
- Daryanto. (2019). *Panduan Proses Pembelajaran Kratif dan Inofatif*. Jakarta : AV.
- Fahrunnisa, W., Bardi, S., Thamrin. (2020). Penerapan Model Pembelajaran

Kooperatif Think Pair Share untuk Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Peserta didik Kelas VIIA SMP Negeri 3 Karangayar Tahun Pelajaran 2017/2018. Skripsi. Surakarta: Universitas 11 Maret Surakarta.

Gunawan, G., (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 12(1), 14–22.

Irwandi & Fajeriadi, H. (2019). Pemanfaatan Lingkungan sebagai Sumber Belajar untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Siswa SMA di Kawasan Pesisir, Kalimantan Selatan. Kalimantan Selatan. *Jurnal Biologi-Inovasi Pendidikan*, 1(2).

Kristyowati, R. (2019). Pembelajaran Litearsi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(2), 183-191.

Mulia, E. (2022). Kajian Konseptual Hasil Belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhinya. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 137–156.

Mardiyah. (2021). Hubungan Antara Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Kecerdasan Emosional Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah. Skripsi. Kudus: Institut Agama Islam Negeri Kudus.

Nurvita., & Desi I. (2020). Perbedaan Hasil Belajar Kelas Yang Menggunakan Metode Outdoor Study Dan Metode Ekspository Pada Mata Pelajaran Geografi Kelas XI IPS Di SMA Negeri 1banawa Kabupaten Donggala. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 17(1), 66-80.

Rosita, K. (2017). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Pada Ata Pelajaran IPA Di Sekolah Dasar. Skripsi. Jambi: Universitas Jambi.

Saputra, Angga Dwi. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar dan Motivasi Peserta Didik Pada Materi Ekosistem. Skripsi. Medan: Universitas Negeri Medan.

Supriadi. (2015). *Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Proses Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methodes)*. Bandung: Alfabeta.

Fatimatur, Siti. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Dalam Pembelajaran Biologi

Melalui Model Guided Inquiry Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Proses Sains Dan Hasil Belajar Biologi Pada Materi Pokok Kingdom Plantae Siswa Kelas X Ma Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, h. 2 Th. 2019 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Widiyanto & Wahyuni. 2020. Implementasi Perencanaan Pembelajaran. *Satya Sastraharing: Jurnal Manajemen*, 4(2), 16-35.

Wilson. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.